

HASIL SURVEI ENTOMOLOGI MALARIA DI DESA TIRTANAGAYA, LOBU, TOMPO, SAUSU TALIABO, DAN DESA MALANGGO, WILAYAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG, PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kabupaten Parigi Moutong mengalami KLB malaria pada 2025 meskipun telah dinyatakan eliminasi pada 2024, dengan peningkatan kasus hingga 75% dan penetapan status siaga darurat. Survei entomologi menunjukkan lingkungan dan iklim mikro yang sangat mendukung vektor (indeks habitat 73%) serta ditemukannya *Anopheles* zoo-antropofilik, sehingga berpotensi mempertahankan penularan malaria dan memerlukan intervensi terpadu serta penguatan surveilans.

PENDAHULUAN

Malaria masih menjadi masalah kesehatan global, dan wilayah pasca-eliminasi di Indonesia tetap berisiko mengalami penularan ulang. Peningkatan kasus di Kabupaten Parigi Moutong pada 2025 setelah eliminasi 2024 menegaskan perlunya penguatan surveilans serta pengendalian faktor risiko dan vektor secara berkelanjutan.



METODE

Rekomendasi ini disusun berdasarkan survei Balai Labkesmas Donggala pada September–Oktober 2025 di lima desa. Survei entomologi meliputi habitat jentik dan *spot survey* dengan penangkapan nyamuk malam hari (18.00–06.00), serta konfirmasi vektor menggunakan RT-PCR.

HASIL

- Survei di lima desa menunjukkan indeks habitat jentik *Anopheles* tinggi (73%).
- Spot survey menangkap 354 *Anopheles* dari 10 spesies di empat desa.
- Konfirmasi PCR tidak menemukan *Anopheles* mengandung sporozoit.

HASIL SURVEI MALARIA KABUPATEN PARIGI MOUTONG, TAHUN 2025.

Tabel 1 Distribusi dan Indeks Habitat Jentik *Anopheles* spp. di Wilayah Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2025

No.	Lokasi	Jumlah Habitat yang diperiksa	Jumlah Habitat Positif Jentik <i>Anopheles</i> spp.	Indeks Habitat (%)
1.	Desa Tirtanagaya	13	8	62
2.	Desa Lobu	11	11	100
3.	Desa Tompo	10	8	80
4.	Desa Sausu Taliabo	8	1	13
5.	Desa Malanggo	10	10	100
Total		52	38	73

Tabel 2 Spesies Nyamuk *Anopheles* spp. Hasil Spot Survey di Wilayah Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2025

No.	Spesies	Lokasi <i>Spot Survey</i>				Total	Persentase (%)
		Tirtanagaya	Lobu	Tompo	Malanggo		
1.	<i>An. barbirostris</i>	65	17	14	5	101	28.53
2.	<i>An. crawfordi</i>	19	0	0	0	19	5.37
3.	<i>An. peditaeniatus</i>	0	8	0	0	8	2.26
4.	<i>An. subpictus</i>	1	19	47	0	67	18.93
5.	<i>An. vagus</i>	13	55	16	53	137	38.70
6.	<i>An. indefinitus</i>	0	0	4	4	8	2.26
7.	<i>An. ludlowae</i>	1	0	0	0	1	0.28
8.	<i>An. flavirostris</i>	4	0	0	0	4	1.13
9.	<i>An. tessellatus</i>	1	0	0	3	4	1.13
10.	<i>An. kochi</i>	2	3	0	0	5	1.41
Total		106	102	81	65	354	100

IMPLIKASI

Penularan malaria di wilayah survei masih berisiko berlanjut akibat keberadaan sumber infeksi dan vektor, sehingga tanpa pengendalian berkelanjutan berpotensi terjadi transmisi persisten.

KESIMPULAN

Hasil survei mengindikasikan masih adanya potensi penularan malaria yang didukung oleh lingkungan kondusif vektor dan keberadaan *Anopheles* terkonfirmasi sebagai vektor malaria.

REKOMENDASI

1. Dinas Kesehatan/Puskesmas harus segera menangani kasus malaria, memperkuat diagnosis mikroskopis, surveilans migrasi, penyuluhan, pengendalian vektor (*larvaciding* dan ikan pemakan jentik), distribusi kelambu berinsektisida, spot survey rutin, serta kerja sama lintas sektor.
2. Masyarakat diimbau menggunakan kelambu dan pelindung diri, menjaga kebersihan lingkungan, serta memantau mobilitas berisiko agar dapat dilakukan pemeriksaan malaria.